

ANALISIS DUKUNGAN KELUARGA DALAM KEPATUHAN MINUM OBAT ANEMIA PADA REMAJA PUTRI

Haliza Dina^{1*}, Edy Soesanto², Nina Anggraeni³

^{1,3}Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Kedokteran Keluarga, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

^{*}Email Korespondensi: halizadina2002@gmail.com

Abstract: Analysis Of Family Support In Compliance With Anemia Medication Among Adolescent Girls. Iron deficiency anemia is a serious problem in young women, triggered by a lack of nutrition, particularly iron. The prevalence of this anemia is high in many countries, including Indonesia, with such risks as menstruation and unhealthy diet. The administering of tablets with added blood is one of the solutions, but young women's obedience is still low. Family support is essential to increasing this obedience by providing motivation, supervision, and support. Research aims to analyze family support in compliance with the anemia drug for young women. Research implementing a descriptive correlated method implementing a cross-sectional approach and a total sampling, involving 101 young women of class x at n 1 mranggen high school. The data is collected through questionnaires and analyzed with rank spearman. The average age of respondents is 15.56 and hb averages 9.905 g/ dl. 61 respondents (60.4%) disobeyed tablet, and 51 (50.5%) had poor family support. Results indicated significant relationships of family support and adherence to the anaemia (p 0,000).

Keywords: Adolescent Girls, Anemia, Compliance, Family Support

Abstrak : Analisis Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Minum Obat Anemia Pada Remaja Putri. Anemia defisiensi zat besi adalah masalah serius remaja putri, dipicu oleh minimnya asupan gizi, terutama zat besi. Prevalensi anemia ini tinggi di banyak negara, termasuk Indonesia, dengan risiko seperti menstruasi dan pola makan tidak sehat. Pemberian tablet penambah darah adalah salah satu solusi, tetapi kepatuhan remaja putri masih rendah. Dukungan keluarga sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan ini dengan memberikan motivasi, pengawasan, dan dukungan. Penelitian memiliki tujuan menganalisis dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat anemia untuk remaja putri. Penelitian menerapkan metode deskriptif korelasi menerapkan pendekatan cross-sectional serta total sampling, melibatkan 101 remaja putri kelas X di SMA N 1 Mranggen. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan rank spearman. Rata-rata usia responden adalah 15,56 tahun dan kadar Hb rata-rata 9,905 g/dL. Sebanyak 61 responden (60,4%) tidak patuh mengonsumsi tablet, dan 51 responden (50,5%) mendapat dukungan keluarga buruk. Hasil menunjukkan ada hubungan signifikan dukungan keluarga dan kepatuhan konsumsi obat anemia (p 0,000).

Kata Kunci: Anemia, Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Remaja putri

PENDAHULUAN

Problematika gizi yang sering terjadi pada remaja putri umumnya diakibatkan oleh anemia yaitu asupan kebutuhan zat gizi yang tidak sesuai (Simanungkalit and P., 2019). Anemia adalah masalah gizi yang sering pada

remaja putri, terutama diakibatkan oleh kekurangan zat besi, dengan prevalensi mencapai 40-88 % di kalangan wanita. Di Indonesia, Rskeddas 2018 mencatat prevalensi anemia adalah 26,8% pada anak umur 5-14 tahun serta 32% pada remaja umur 15-24

tahun. Di Jawa Tengah, prevalensinya bahkan mencapai 52,2% lebih tinggi dari angka nasional. Di Demak, pada 2021, prevalensi anemia di kalangan remaja putri mencapai 54,3% (Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Demak, 2021; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018a; World Health Organization, 2011).

Anemia umumnya disebabkan karena kurangnya nutrisi khususnya zat besi. Anemia masih tinggi pada remaja putri karena minimnya asupan kebutuhan gizi. Remaja putri juga merasakan nyeri saat menstruasi karena bisa kehilangan zat besi sebanyak dua kali lipat. Umur memengaruhi batas hemoglobin untuk melihat individu mengalami anemia gizi besi atau tidak. Zat besi yang diberi secara oral menjadi alternatif untuk mencegah serta mengendalikan anemia defisiensi zat besi (Falkingham et al., 2010).

Kementerian Kesehatan RI tahun 2015-2019 berencana untuk mengurangi angka anemia dengan memberi tablet penambah darah secara berkala kepada remaja putri melalui UKS di sekolah. Tablet penambah darah diberikan dengan dosis 1 tablet setiap minggu sepanjang tahun. Sehingga, tercukupinya asupan zat besi diharapkan mampu meminimalisir angka kejadian anemia pada ibu hamil, perdarahan ketika bersalin, BBLR serta stunting (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018b). Patuhnya remaja putri minum tablet penambah darah sesuai pedoman dari petugas kesehatan merupakan indikator berhasilnya program dalam mencegah serta menanggulangi anemia untuk remaja putri. Namun, kepatuhan pada konsumsi Tablet Penambah Darah masih menjadi tantangan, dengan alasan seperti rasa tidak enak, efek samping dan rasa malas.

Ketidakpatuhan remaja putri konsumsi tablet penambah darah diakibatkan karena rasa malas dan bosan, aroma dan rasa tablet tidak enak serta merasakan efek samping berupa mual, muntah, nyeri pada ulu hati serta

warna hitam pada tinja. (Yuniarti et al., 2015).

Menurut penelitian sebelumnya memperlihatkan remaja putri yang tidak patuh minum tablet penambah darah mempunyai risiko lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan yang patuh. Dukungan Keluarga berperan dalam meningkatkan kepatuhan ini, dengan penelitian memperhatikan remaja yang mendapatkan dukungan keluarga 3,2 kali lebih mungkin patuh mengonsumsi tablet penambah darah dibandingkan tidak mendapat dukungan. Dukungan ini mencakup aspek dukungan emosional, informasional, instrumentak, dan penghargaan. Oleh karena itu, penelitian memiliki tujuan menganalisis peran dukungan dalam kepatuhan minum tablet penambah darah remaja putri yang mengalami anemia (Savitry et al., 2017).

METODE

Desain penelitian menerapkan metode Observasional Analitik melalui pendekatan *cross sectional* agar dapat mengkaji hubungan antara dua variabel ataupun lebih pada satu titik waktu tertentu. Populasi penelitian yaitu remaja putri di kelas X yang menderita anemia di SMA N 1 Mranggen sebanyak 101 orang. Sampel ditarik berdasarkan teknik total sampling dengan melakukan pemeriksaan Hb terhadap seluruh siswa kelas X sebanyak 193 orang. Instrumen penelitian yaitu kuesioner. Analisis data berupa analisis univariat dengan mendeskripsikan sesuatu data yang ditinjau berdasarkan rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), minimum, maksimum serta standar deviasi. Analisis bivariat diterapkan dengan menguji *Rank Spearman*. Penelitian ini telah mendapatkan *Ethical Clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah diterbitkan dengan No. 062/EC/KE/01/2024.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data distribusi responden berdasarkan umur, hasil pemeriksaan Hb dapat dicermati dalam Tabel 1, rata-rata umur dari 101 responden yaitu 15,56 tahun dengan rentang umur responden yang berada di antara 14 hingga 17 tahun dan ragam umurnya 0,607.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data distribusi responden sesuai hasil pemeriksaan Hb dapat dicermati dalam Tabel 1, diketahui hasil pemeriksaan Hb pada remaja putri rata-rata 9,91 g/dl, dengan median skor 5,4 hingga 11,9 g/dl yang artinya rata-rata pasien memiliki anemia sedang.

Tabel 1. Deskriptif Karakteristik Umur dan Hasil Hemoglobin

Variabel	Mean	Median	SD(Min-Max)
Umur	15,56	16	0,607 (14-17)
Hasil Hb	9,905	10,2	1,5342 (5,4-11,9)

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data distribusi sesuai hasil jenis makanan yang biasa dikonsumsi remaja putri yang berhubungan dengan anemia dapat dilihat pada Tabel 2, diketahui remaja putri mayoritas mengkonsumsi daging merah (35,6%) dan bayam (25,7%). Selain itu dapat

diketahui mean (3,77), median (4,00), Min (1,00), Max(8,00) dan SD (2,55) dari kategori makanan yang dikonsumsi. Hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan remaja putri dalam mengonsumsi makanan yang memiliki kandungan zat besi melalui makanan hewani atau nabati dalam mengatasi anemia.

Tabel 2. Jenis Makanan yang dikonsumsi Remaja Putri

Makanan	f	%	Mean	Median	SD (Min - Max)
Hewani					
Daging Merah	36	35,6			
Hati atau Jeroan	2	2			
Ikan	12	11,9			
Kuning Telur	5	5			
Nabati					
Bayam	26	25,7	3,77	4,00	2,55(1-8)
Daun Singkong	0	0			
Brokoli	1	1			
Kacang-kacangan	3	3,0			
Lainnya	16	15,8			
Total	101	100			

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data distribusi responden sesuai kepatuhan minum obat, dukungan keluarga. Dukungan keluarga penilaian, instrumental, informasional, dan emosional dapat dicermati dalam tabel 3, diketahui responden dengan kepatuhan tidak baik (60,4%), dan

kepatuhan baik (39,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet penambah darah satu tablet dalam satu minggu sebagian besar remaja putri tidak patuh mengonsumsinya dibandingkan dengan remaja putri yang patuh minum satu tablet dalam satu minggu.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data distribusi responden sesuai dukungan keluarga bisa dicermati dalam tabel 3, diketahui responden yang memiliki dukungan keluarga buruk (50,5%) dan dukungan keluarga baik (49,5%). Hasil ini memperlihatkan dukungan keluarga pada remaja putri sebagian besar buruk. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data distribusi responden berdasarkan dukungan penilaian bisa dicermati dalam tabel 3, diketahui responden dengan dukungan penilaian buruk (51,5%) dan dukungan penilaian baik (48,5%). Hasil ini memperlihatkan dukungan penilaian pada remaja putri sebagian besar buruk.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data distribusi responden berdasarkan dukungan instrumental bisa dicermati dalam tabel 3, diketahui responden dengan dukungan

instrumental buruk (51,5%) dan dukungan instrumental baik (48,5%). Hasil ini memperlihatkan dukungan instrumental pada remaja putri sebagian besar buruk. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data distribusi responden berdasarkan dukungan informasional bisa dicermati dalam tabel 3, diketahui responden dengan dukungan informasional, buruk (48,5%) dan dukungan keluarga baik (51,5%). Hasil ini memperlihatkan dukungan informasional pada remaja putri sebagian besar sudah baik. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data distribusi responden berdasarkan dukungan emosional bisa dicermati dalam tabel 3, diketahui responden dengan dukungan emosional buruk (53,5%) dan dukungan emosional baik (46,5%). Hasil ini memperlihatkan dukungan emosional pada remaja putri sebagian besar buruk.

Tabel 3. Distribusi Responden Kepatuhan, Dukungan Keluarga, Dukungan Keluarga Penilaian, Instrumental, Informasional, dan Emosional

Variabel	f	%	Mean	Median	SD (Min - Max)
Kepatuhan Minum Obat					
Tidak Patuh	61	60,4	11,00	11	0,77 (10 - 12)
Patuh	40	39,6	15,90	16	2,65(13 - 20)
Total	101	100%	12,94	12	2,98(10-20)
Dukungan Keluarga					
Buruk	51	50,5	23,29	23	4,17 (17 - 32)
Baik	50	49,5	41,98	41	6,51(33 - 58)
Total	101	100%	32,54	32	10,84(17-58)
Dukungan Penilaian					
Buruk	52	51,5	5,13	5	1,15 (4 - 7)
Baik	49	48,5	10,20	10	1,83(8 - 16)
Total	101	100%	7,59	7	2,98(4-16)
Dukungan Instrumental					
Buruk	52	51,5	6,46	6	1,05 (4 - 8)
Baik	49	48,5	10,71	10	1,82(9 - 16)
Total	101	100%	8,52	8	2,59 (4-16)
Dukungan Informasional					
Buruk	49	48,5	5,06	5	1,12 (4 - 7)
Baik	52	51,5	10,50	10	2,11 (8 - 16)
Total	101	100%	7,86	8	3,21(4-16)
Dukungan Emosional					
Buruk	54	53,5	6,13	6,50	1,51 (4 - 8)
Baik	47	46,5	11,36	11	2,00 (9 - 16)
Total	101	100%	7,56	8	3,15(4-16)

Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh tabulasi silang antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi obat. Dapat dilihat dukungan keluarga buruk dan tak mematuhi konsumsi tablet penambah darah satu tablet dalam satu minggu (42,6%), Dukungan keluarga baik dan patuh konsumsi tablet penambah darah satu tablet dalam satu minggu (17,8%) Hasil analisis didapat $p < 0,05$ ($p=0,000$) menandakan ada hubungan dukungan keluarga pada kepatuhan konsumsi obat anemia remaja putri.

Berdasarkan pada Tabel 4, terlihat dukungan penilaian buruk dan tidak patuh konsumsi tablet penambah darah satu tablet dalam satu minggu (42,6%). Dukungan penilaian baik dan patuh konsumsi tablet penambah darah satu tablet dalam satu minggu (17,8%). Hasil analisis didapat $p < 0,05$ ($p=0,000$) yang menandakan ada hubungan dukungan penilaian keluarga pada kepatuhan konsumsi tablet penambah darah remaja putri .

Berdasarkan Tabel 4, terlihat dukungan instrumental buruk dan tidak patuh konsumsi tablet penambah darah satu tablet dalam seminggu (38,6%). Dukungan instrumental baik dan patuh konsumsi tablet penambah darah satu tablet dalam satu minggu (21,8%). Hasil analisis didapat $p < 0,05$

($p=0,002$) menandakan ada hubungan dukungan instrumental keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat penambah darah remaja putri. Berdasarkan pada Tabel 4, terlihat dukungan informasional buruk serta tidak patuh konsumsi tablet penambah darah satu tablet dalam satu minggu (39,6%), Dukungan informasional baik dan patuh konsumsi tablet penambah darah satu tablet dalam satu minggu (20,8%). Hasil analisis didapat $p < 0,05$ ($p= 0,000$) menandakan ada hubungan antara dukungan informasi keluarga terhadap kepatuhan minum obat tablet penambah darah remaja putri.

Berdasarkan pada Tabel 4, terlihat dukungan emosional buruk serta tidak patuh konsumsi tablet penambah darah satu tablet dalam satu minggu (41,6%). Dukungan emosional baik dan patuh konsumsi tablet penambah darah satu tablet dalam satu minggu (18,8%) . Hasil analisis didapat angka $p < 0,05$ ($p=0,000$) menandakan ada hubungan dukungan emosional keluarga terhadap kepatuhan minum obat tablet penambah darah remaja putri. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, bahwa dukungan keluarga yang sangat memberi pengaruh pada kepatuhan minum obat anemia ssremaja putri yaitu dukungan penilaian pada signifikansi 0,045 ($p < 0,05$).

Tabel 4. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Variabel	Kepatuhan Minum Obat				P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		
	n	%	n	%	
Dukungan Keluarga					
Buruk	43	42,6	8	7,9	0,000
Baik	18	17,8	32	31,7	
Total	61	60,4%	40	39,6%	
Dukungan Penilaian					
Buruk	43	42,6	9	8,9	0,000
Baik	18	17,8	31	31,7	
Total	61	60,4%	40	39,6%	
Dukungan					

Instrumental					
Buruk	39	38,6	13	12,9	0,002
Baik	22	21,8	27	26,7	
Total	61	60,4%	40	39,6%	100%
Dukungan Informasional					
Buruk	40	39,6	9	8,9	0,000
Baik	21	20,8	31	30,7	
Total	61	60,4%	40	39,6%	100%
Dukungan Emosional					
Buruk	42	41,6	12	11,9	0,000
Baik	19	18,8	28	27,7	
Total	61	60,4%	40	39,6%	100%

PEMBAHASAN

Karakteristik usia responden dalam penelitian ini mayoritas berumur 15 tahun dengan kriteria sampel 14-17 tahun (remaja pertengahan). Hasil pemeriksaan hemoglobin pada remaja putri rata-rata 9,91 g/dL yang artinya rata-rata pasien memiliki anemia sedang. Remaja putri memiliki risiko anemia defisiensi besi yang tinggi karena menstruasi. Zat besi yang hilang selama menstruasi menjadi faktor utama penyebab anemia pada remaja putri, sementara kekurangan zat besi juga dapat memperburuk gejala karena pentingnya zat besi dalam pertumbuhan dan perkembangan tubuh (Putri et al., 2021).

Remaja putri pada penelitian ini mayoritas mengkonsumsi daging merah dan bayam. Hasil penelitian Putri, 2022 menunjukkan bahwa makanan yang mengandung zat besi yang umumnya dikonsumsi remaja putri di antaranya daging ayam dengan frekuensi konsumsi 1 hingga 2 kali dalam seminggu sebanyak 104 remaja putri (55,91%). Sedangkan makanan sumber vitamin C yang sering dikonsumsi Bayam dengan frekuensi konsumsi 1 hingga 2 kali seminggu sebanyak 121 remaja putri (82,31%). Konsumsi makanan hewani seperti daging merah dan hati dianjurkan untuk remaja putri yang mengidap anemia sebab kandungan zat besi heme tinggi dan mudah diserap oleh tubuh. Penelitian menunjukkan bahwa konsumsi daging

merah secara signifikan meningkatkan kadar hemoglobin dan ferritin serum, yang penting dalam mengatasi anemia, selain itu hati juga memiliki kandungan vitamin B12 serta folat yang esensial dalam memproduksi sel darah merah. Meskipun makanan nabati juga mengandung zat besi, efektivitasnya dalam mengatasi anemia dapat ditingkatkan dengan makanan dengan kandungan vitamin C untuk menyerap zat besi non-heme dengan baik (Akib and Sumarmi, 2017).

Berdasarkan hasil presentase kuesioner dari 101 responden, terlihat tingkat kepatuhan konsumsi tablet penambah darah masih minim di beberapa aspek. Sebanyak 81,2% responden tidak meminum tablet penambah darah setiap hari saat menstruasi, yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran tentang pentingnya pencegahan anemia. Menurut penelitian Kusmawati & Rokhanawati memperlihatkan pemasukan zat besi pada tubuh berpenambah dengan konsumsi tablet Fe sehingga bisa meminimalisir anemia. Sebanyak 85,1% responden mengalami efek samping seperti kesulitan buang air besar dan tinja berwarna hitam, yang merupakan reaksi normal dari sisa zat besi yang tidak diserap. Selain itu, 86,1% responden minum tablet penambah darah menggunakan teh maupun susu, yang mengurangi efektivitas penyerapan zat besi karena kandungan kalsium dan tanin dalam teh

dan susu. Namun, tingkat kepatuhan juga menunjukkan hasil positif. Sebanyak 53,5% responden minum tablet penambah darah tanpa diingatkan oleh orang tua, menunjukkan kesadaran yang cukup tinggi. Selain itu, 53,5% responden tetap patuh meskipun mengalami mual, efek samping umum dari tablet zat besi yang mengandung bau dan rasa logam yang kuat. Edukasi tentang manfaat tablet zat besi dan cara mengurangi efek samping, seperti mengonsumsinya setelah makan atau sebelum tidur, dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet penambah darah satu tablet dalam satu minggu (Kusmawati, 2016).

Berdasarkan presentase hasil jawaban kuesioner dari 101 responden, dukungan keluarga pada kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet penambah darah paling rendah dalam aspek dukungan penilaian. Sebanyak 80,2% responden jarang atau tidak pernah mendapat pujian dari keluarga, 82,1% tidak dibantu dalam menilai kepatuhan, dan 74,3% jarang dimotivasi oleh keluarga. Kurangnya pujian, evaluasi, dan motivasi ini menunjukkan rendahnya keterlibatan keluarga, yang dapat mengurangi efektivitas pengobatan. Namun, dari hasil presentase terdapat 38,6% responden sering menerima dukungan untuk minum tablet penambah darah seperti diberikan pengingat rutin dan menyediakan tablet penambah darah pada waktu yang tepat. Rendahnya dukungan ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga, kesibukan, kendala ekonomi, budaya yang kurang memperhatikan kesehatan, dan komunikasi yang kurang efektif. Edukasi dan peningkatan komunikasi keluarga dapat membantu memperbaiki dukungan penilaian (Fahamsya et al., 2022)

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga pada kepatuhan konsumsi obat. Kondisi ini selaras dengan penelitian Hamranani, 2020 melakukan penelitian mengenai kepatuhan minum tablet Fe remaja

putri, sebanyak 63,9% remaja putri tidak patuh minum tablet Fe. Kepatuhan konsumsi tablet penambah darah dalam penelitian ini yaitu tingkah laku remaja putri dalam mengonsumsi tablet penambah darah satu tablet satu minggu sesuai dengan instruksi petugas Kesehatan. Menurut teori Lawrence Green factor yang berkaitan pada tingkah laku kepatuhan minum obat meliputi factor yang menguatkan atau mendukung (*reinforcing factor*) yaitu dukungan keluarga yang mendukung remaja putri untuk patuh minum obat anemia. Jika dukungan keluarga baik semakin meningkatkan kepatuhan minum obat remaja putri sebaliknya dukungan keluarga buruk dapat menurunkan kepatuhan minum obat remaja putri satu tablet satu minggu. Peran anggota keluarga, khususnya ibu, ayah serta saudara kandung memberi pengaruh besar pada penyelesaian masalah remaja putri. Lingkungan rumah menjadikan remaja putri lebih aman serta nyaman, karena remaja semakin mencari kasih sayang dan perhatian dari keluarganya (Us et al., 2023).

Dukungan keluarga merupakan suatu sistem yang terstruktur untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga hingga keluarga inti. Selain itu, keluarga selalu kooperatif dan siap memberikan bantuan dan dukungan yang diperlukan. Dari hasil analisis ada kaitan dukungan keluarga penilaian, instrumental, informasional dan emosional. Hasil ini selaras dengan penelitian Arif, 2018 hasil uji statistik didapati p value = 0,002 ($p < 0,05$) disimpulkan ada hubungan signifikan dukungan Penilaian, Instrumenal pada kepatuhan konsumsi obat pasien DM tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017 (Rachmawati et al., 2019).

Dukungan dalam penilaian sangat esensial karena menyangkut perhatian, penghargaan, pengakuan serta dukungan. Dukungan penilaian yang minim bisa dipicu oleh masih minimnya penghargaan bagi remaja putri yang mengalami anemia. Jika

dukungan terpenuhi artinya keluarga telah menghargai upaya yang sudah dilaksanakan remaja putri untuk menjaga kesehatan. Di samping itu, wujud dukungan penilaian atau penghargaan lainnya adalah keluarga telah memberi panutan yang baik untuk remaja putri serta memberi masukan yang memiliki sifat membangun agar remaja putri memiliki motivasi untuk minum tablet penambah darah untuk meningkatkan kesehatannya.

Dukungan Instrumental dibutuhkan remaja putri untuk mendapat sarana pemenuhan kebutuhan. Keluarga berfungsi sebagai bantuan yang praktis serta nyata bagi anggota keluarga lainnya. Bantuan tersebut dapat berupa penyediaan obat-obatan yang diperlukan, penyediaan makanan bergizi, penyediaan referensi penambah wawasan melalui buku dan media lain, serta mendampingi seseorang untuk konsultasi kesehatan. Besarnya dukungan instrumental keluarga terkait faktor sosial ekonomi yang menjadi elemen fungsi keluarga, yaitu fungsi ekonomi. Semakin tinggi ekonomi keluarga, maka mampu cepat serta tanggap pada problematika kesehatan yang terjadi pada dirinya dan keluarganya (Arif, 2018).

Kondisi ini selaras dengan penelitian Febriana, 2022 didapatkan hasil ada hubungan dukungan informasi dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi remaja (p -value=0,000). Dalam konteks dukungan informasi, anggota keluarga berfungsi sebagai pencari informasi dan penyampai informasi. Dukungan Informasi bisa dipicu oleh minimnya penyuluhan dari petugas kesehatan serta minimnya jangkauan keluarga untuk menerima sumber menerima melalui TV, Internet, surat kabar, serta artikel. Apabila keluarga jarang menjangkau sumber informasi maka keluarga hanya mendapat informasi yang minim terkait kondisi Kesehatan pasien. Informasi yang diperoleh keluarga dapat dipicu level pendidikan keluarga. Remaja sangat membutuhkan dukungan informasi dari orang tuanya

ketika mereka menghadapi perubahan pada masa remaja, khususnya perubahan terkait kesehatan. Selain itu, dukungan orang tua dalam memberikan informasi mengenai pentingnya minum obat. Hambatan informasi menjadi faktor yang memberi pengaruh pada tingkah laku konsumsi obat anemia (Arif, 2018).

Kondisi ini selaras dengan penelitian Apsari, 2021 terdapat hubungan signifikan ($p=0,00$) antara dukungan emosional pada kepatuhan minum obat antihipertensi. Dukungan emosional membantu seseorang menjalani hidup dengan lebih baik. Dukungan ini mengaitkan kekuatan fisik serta keyakinan terhadap orang lain, agar individu dapat percaya orang lain akan memberinya kasih sayang. Dukungan tersebut berwujud kepedulian, rasa empati, serta perhatian keluarga, memberikan ketenangan dan relaksasi bagi keluarga serta membantu mereka mengatasi emosi. Salah satu faktor dukungan emosional yang kurang bisa disebabkan karena minimnya komunikasi antar keluarga atau orang tua terhadap remaja putri, apabila komunikasi keluarga efektif maka keluarga dapat mengidentifikasi kebutuhan emosional remaja putri dengan mudah, sehingga menjadi lebih patuh dalam konsumsi tablet penambah darah (Apsari et al., 2021).

KESIMPULAN

Responden penelitian dengan jumlah 101 remaja putri kelas X di SMA N 1 Mranggen yang mengisi kuesioner, sebanyak 61 responden (60,4%) tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah, dan 51 responden (50,5%) mendapat dukungan keluarga buruk. Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan ada hubungan signifikan dukungan keluarga dan kepatuhan konsumsi obat anemia (p 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

Akib, A., Sumarmi, S., 2017. Kebiasaan Makan Remaja Putri yang Berhubungan dengan Anemia :

- Kajian Positive Deviance. *Amerta Nutr* 105–116. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i2.2017.105-116>
- Apsari, D.P., Putra, I.G.N.M.S.W., Maharjana, I.B.N., 2021. Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kefarmasian Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *J. Ilm. Medicam.* 7, 19–26. <https://doi.org/10.36733/medicament.v7i1.1499>
- Arif, M., 2018. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Diruang Poli Penyakit Dalam RSUD dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2017, Prosiding Seminar Kesehatan Perintis.
- Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Demak, 2021. Studi Diskriptif Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi tablet Penambah Darah Oleh Remaja Putri [WWW Document].
- Fahamsya, A., Anggraini, M.T., Faizin, C., 2022. Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga Mendorong Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Biomedika* 14, 63–73. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v14i1.17040>
- Falkingham, M., Abdelhamid, A., Curtis, P., Fairweather-Tait, S., Dye, L., Hooper, L., 2010. The Effects of Oral Iron Supplementation on Cognition in Older Children and Adults: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Nutr. J.* 9, 1–16. <https://doi.org/10.1186/1475-2891-9-4>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018a. Riset Kesehatan Dasar 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018b. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kusmawati, I., 2016. Kebiasaan Minum Tablet Fe saat Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Siswi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
- Putri, P.H., Putri, F.K., Rahmawati, S., 2021. Efektivitas Bayam dan Buah Bit Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil: Systematic Literature Review Study. *Med. Technol. Public Heal. J.* 5, 57–65.
- Rachmawati, N., Wahyuni, D., Idriansari, A., 2019. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *J. Keperawatan Sriwij.* 6, 50–58. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2379>
- Savitry, N.S.D., Arifin, S., Asnawati, 2017. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Niat Konsumsi Tablet Penambah Darah Pada Remaja Puteri. *Berk. Kedokt.* 13, 113–118. <https://doi.org/10.20527/jbk.v13i1.3447>
- Simanungkalit, S.F., P., L.D., 2019. Faktor Anemia Remaja Putri Sintha Fransiske. *J. Dunia Kesmas* 8, 151–154.
- Us, H., Fitriani, A., Fatiyani, 2023. Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Fe Pada Remaja. *J. Ris. Kesehat. Nas.* 7, 167–174. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i2.531>
- World Health Organization, 2011. Prevention of Iron Deficiency Anaemia in Adolescents: Role of Weekly Iron and Folic Acid Supplementation, World Health Organization. World Health Organization, India.
- Yuniarti, Rusmilawaty, Tunggal, T., 2015. Hubungan Antara Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *J. Publ. Kesehat. Masy. Indones.* 2, 31–36.